

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen strategi adalah proses mengidentifikasi arah dan tujuan jangka Panjang organisasi serta strategi yang digunakan untuk melaksanakannya melalui penetapan strategi yang terencana dan implementasi yang sistematis. Ketika manajemen strategis dikaitkan dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah berhasil sebagai manajer puncak Ketika ia mampu memobilisasi pemangku kepentingan dan memenuhi tugasnya untuk mengembangkan sekolah¹ ketika manajemen strategi di hubungkan dengan fungsi dan tugas kepala sekolah, maka kepala sekolah dapat dikatakan berhasil sebagai *top manajer*, ketika mampu memberdayakan *Stakeholder* dan mampu melaksanakan peran dan tanggungjawab untuk mengembangkan sekolah.

Penerapan Strategi dalam manajemen melibatkan upaya besar dalam mentransformasikan tujuan gstrategi yaitu penyelenggaraan Program Pendidikan sekolah. Karena sebagusw apapun suatu strategi ketika tidak berhasil di Implementasikan dengan baik maka tidak berguna didalam lingkungan organisasi pendidikan. Maka dari itu kemampuan kepala sekolah dan personal sekolah lainnya terhadap implementasi suatu strategi dalam manajemen pendidikan merupakan hal terpenting yang berkaitan dengan *skill* sebagai pemimpin dan guru

sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab terhadap kemajuan belajar peserta didik. Kepala sekolah selaku manajer yang bertanggung jawab

¹ Zaenuddin, "Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sekolah Di SMP Islam Islahul Ummah NW Lendang Kekah Desa Tampak Siring Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah" (Tesis, UIN Mataram, Lombok Tengah, 2021), 2

untuk memimpin dan mengkoordinasikan para tenaga pendidik dan kependidikan yang ada disekolah dengan memberikan bimbingan terhadap terlaksananya tugas masing-masing. Kepala sekolah merupakan otak dan titik terpenting dalam sekolah, yang memiliki kekuatan sentral sebagai kekuatan penggerak kehidupan sekolah

Sebagai seorang manajer, administrator sekolah harus dapat memilih pendekatan terbaik untuk mendorong Kerjasama antar pendidik, menawarkan kesempatan bagi pendidik untuk memajukan karir mereka, dan mendorong partisipasi semua pendidik dalam membantu pelaksanaan Prakarsa Pendidikan.²

Perantren merupakan salah satu jenis Lembaga Pendidikan yang membutuhkan gaya pengelolaan yang unik, terutama jika ingin menyelenggarakan Pendidikan yang lebih berkualitas. Karena pendidikan yang berkualitas dapat membawa kemajuan pendidikan di sekolah tersebut khususnya dalam program pendidikan dan sebagai penentu nasib kedepannya sehingga dapat mensejajarkan dirinya dengan sekolah-sekolah lainnya yang berkembang. Karena jika tidakseperti itu, maka sekolah yang dibawah naungan pondok pesantren akan tertinggal dengan sekolah-sekolah lainnya.

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) Hasan Jufri merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan pondok pesantren hasan jufri Bawean. SMK Hasan jufri mulai didirikan pada tahun 2016 dan setelah melalui proses presentasi di visitasi pada tahun 2017-2018 akhirnya SK Izin operasional SMK Hasan Jufri

^{2 2} E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: konsep, Karakteristik, Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 10.

dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur di tahun 2017, dengan nomor SK izin operasional 421.5/3323.2/101.3/2017. SMK Hasan Jufri pada saat ini mengelola 2 (dua) jurusan, yaitu akuntansi keuangan lembaga (AKL) dan Notika kapal penangkap ikan (NKPI). SMK Hasan Jufri merupakan satu-satunya SMK di Pulau Bawean yang mempunyai siswa di atas rata-rata dari SMK lainnya.

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas, maka alasan peneliti melakukan studi kasus di SMK Hasan Jufri Bawean dikarenakan peneliti berkeinginan untuk melakukan penyelidikan yang lebih luas mengenai SMK Hasan Jufri, khususnya dalam program unggulan pendidikan yang selama ini diterapkan di SMK Hasan Jufri, berdasarkan observasi, SMK Hasan Jufri mengalami perkembangan yang lumayan pesat dibandingkan dengan SMK lainnya yang terdapat di Bawean.

Adapun beberapa alasan lainnya kenapa peneliti menfokuskan pada manajemen kepala sekolah dalam menerapkan program unggulan di SMK Hasan Jufri Bawean karena kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting di sekolah. Kemudian baik buruknya Lembaga pendidikan pun tergantung kepiawaian pemimpin dalam menggerakkan dan memimpin organisasinya.

Dengan mengungkap bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengelola program pendidikan, dan bagaimana implikasi kepala sekolah dalam mengelola program pendidikan di SMK Hasan Jufri, sehingga peneliti mengangkat judul

“Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Program Unggulan di SMK Hasan Jufri Bawean”

B. Fokus Penelitian

Adapun penelitian ini bersumber dari focus penelitian yang kemudian dikaji dan disusun menjadi sebuah tesis dengan judul Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam mengelola program unggulan di SMK Hasan Jufri Bawean.

1. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam mengelola program Pendidikan di SMK Hasan Jufri Bawean ?
2. Bagaimana Implikasi strategi kepala Sekolah dalam mengelola program pendidikandi SMK Hasan Jufri Bawean ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini yang berjudul Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam mengelola program unggulan di SMK Hasan Jufri Bawean.

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala Sekolah dalam mengelola program unggulan di SMK Hasan Jufri Bawean
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi kepala Sekolah dalam mengelola program unggulan di SMK Hasan Jufri Bawean

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan Sumbangsi Ilmu Pengetahuan Dan Memperluas Kajian Tentang Program Pendidikan Sekolah.
- b. Dapat Digunakan Untuk Mengembangkan Kajian Terkait Ilmu Manajemen

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah.

2. **Manfaat praktis:**

- a. Untuk Memahami Strategi-Strategi Yang Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Dalam Mengelola Program Pendidikan.
- b. Menambah Pengetahuan Kepada Pembaca Atau pun Masyarakat Secara Meluas Terkait Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Program Pendidikan.



E. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan Upaya peneliti untuk dapat memperoleh referensi sebagai alat acuan penelitiannya, dan agar memperoleh inspirasi terbaru yang bisa digunakan untuk penelitian lebih lanjut dan studi sebelumnya juga dapat membantu peneliti memposisikan pekerjaan mereka dan menunjukkan orisinalitasnya. Pada tahap ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang telah berlalu yang berkaitan pada penelitian yang akan di teliti. lalu membuat rangkumannya, baik penelitian yang belum dipublikasikan ataupun penelitian yang sudah di publikasikan. Penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin dalam judul Implementasi Manajemen strategi kepala Gsekolah dalam pengelolaan sekolah di Smp islam Islahul Ummah NW Lendang kekah Desa Tampak siring kecamatan batukliang kabupaten lombok tengah. Dalam penelitian ini peneliti focus membahas terkait dengan problematika manajemen, terutama implementasi strategik kepala sekolah dalam mengelola SMP Islam Islahul Ummah NW Lendang kekah. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan paradigma interpretative dengan mencari makna berdasarkan sumber data-data yang ditemukan dilapangan. Subjek utama dari penelitian ini adalah kepala sekolah.

Keabsahan data yang digunakan melalui observasi, *interview*, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tujuan terlaksananya manajemen strategis yang diterapkan oleh kepala sekolah dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Implementasi manajemen strategis di sekolah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan masyarakat, guru dan siswa yang teruang dalam Rencana kerja sekolah dan program kerja kepala sekolah dengan menggunakan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman).

Hambatan dalam melaksanakan manajemen strategis yaitu ketidakdisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan, miskomunikasi dan misinformasi antar guru, kurangnya daya dukung seperti infrastruktur, fasilitas dan anggaran sekolah memadai, wawasan guru yang terbatas, guru yang berkurang termotivasi, guru yang kurang berkualitas, pembelajaran yang kurang fasilitas dan media, keterbatasan anggaran dan karakteristik guru yang bervariasi, Sebagian guru kurang Kerjasama, SDM yang lemah dalam penguasaan IT, tidak cepat tanggap terhadap pembaharuan, Sebagian guru masih mengajar secara konvensional,

tidak mau mengupgrade ilmunya, dalam membuat administrasi pengajaran masih meniru tempel, beberapa siswa tidak mematuhi peraturan sekolah.³

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian zaenuddin dengan penelitian ini, Adapun persamaannya sama membahas tentang strategi kepala sekolah dalam mengelola Lembaga Pendidikan. Adapun perbedaan penelitian zaenuddin dengan penelitian ini yaitu penelitian zaenuddin focus membahas implementasi manajemen strategi kepala sekolah dalam mengelola sekolah, penelitian ini focus membahas mengenai manajemen strategi kepala sekolah dalam mengelola program unggulan Pendidikan sekolah

Kedua penelitian yang diteliti Elli Ermawati.H dengan judul Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Muhammadiyah Pattongko B Desa Pattongko kecamatan Sinjai Tengah kabupaten Sinjai, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru, penerapan manajemen meliputi empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*) , pengorganisasian (*organizing*), penggerakan dan pelaksanaan (*actualizing*), dan pengawasan. Sedangkan model manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah dengan memberikan contoh

³ Zainuddin, "Judul Implementasi Manajemen strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah di Smp Islam Islahul ummah NW Lendang kekah Desa Tampak siring kecamatan batukliang kabupaten lombok tengah.", (Tesis Universitas Malang, 2020), iv

kepada para guru, dengan membina hubungan pribadi yang baik, kepala sekolah disiplin dalam berbagai bidang, membantu guru dalam memecahkan problem yang sedang dihadapinya, dan berbagai Tindakan lainnya.

Hal tersebut berdampak positif terbukti dengan kinerja guru menjadi lebih baik yang ditandai dengan prestasi yang dicapai oleh siswa MTs Muhammadiyah pattongko yang cukup baik. Salah satu dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru di MTs Muhammadiyah Pattongko Desa Pattongko kecamatan Sinjai Tengah kabupaten Sinjai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field Research*). Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indept interview*), pengamatan terlibat (*participant observation*), dan dokumentasi. Analisis data melalui metode deskripsi anaisis, merupakan metode analisis dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat.⁴

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Elli Ermawati. H. dengan penelitian ini. Adapun persamaannya yaitu sama membahas terkait manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam mengelola Lembaga Pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru sekolah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Pattongko.

⁴ Elli Ermawati.H, “Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Muhammadiyah Pattongko Desa Pattongko kecamatan Sinjai Tengah kabupaten Sinjai,,” (skripsi, STAIHA, 2021).

Perbedaan penelitian yang dilakukan Elli Ermawati.H. Dengan penelitian ini. Membahas manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam penelitian ini membahas tentang manajemen strategi kepala sekolah dalam mengelola program unggulan Pendidikan di sekolah.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Yusroni Lindayani dengan judul Strategi manajemen kepala sekolah dalam program peningkatan mutu Lulusan Siswa Di SMA Negeri Purwodadi Kebupatrn Musi Rawas. Penelitian ini menjelaskan terkait penyelenggaraan Pendidikan yang bermutu. Input Pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu.

Output pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Sedangkan outcome pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan trianggulasi yang diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik berikut ini:

- 1) Perluasan pengamatan artinya penelitian kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara baru dengan sumber data yang ditemui serta data baru.
- 2) Pemeriksaan silang dalam verifikasi data diartikan sebagai verifikasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda-beda.
- 3) Penggunaan referensi Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya orang-orang yang pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Penelitian terfokus membahas mengenai manajemen strategi kepala sekolah dalam mengembangkan program unggulan mutu Pendidikan dengan mengulas terkait *input*, *output* dan *outcome* Pendidikan bermutu yang ada disekolah⁵

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yusroni Lindayani dengan penelitian ini yaitu penelien Yusroni dengan judul Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Peningkatan Mutu Lulusan Siswa Di SMA Negeri Purwodadi Kebupatrn Musi Rawas.

Membahasa mutu Pendidikan . sedangkan penelitian ini focus

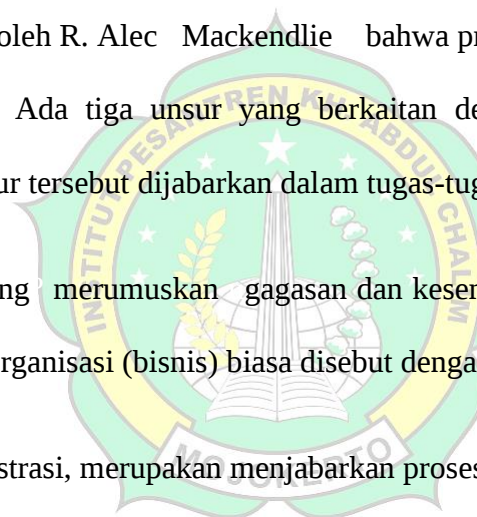
⁵ Yusroni Lindayani,” Strategi manajemen kepala sekolah dalam program peningkatan mutu Lulusan Siswa Di SMA Negeri Purwodadi Kebupatrn Musi Rawas.”(skripsi, universitas Nurul Jadid, 2020),30.

terhadap program unggulan sekolah menengah kejuruan (SMK).

F. Penegasan Istilah

1. Manajemen

Manajemen adalah salah satu ilmu kedisiplin, yang mempunyai objek studi, metode, sistematika dan suatu pendekatan. Yang didukung dengan ilmu pengetahuan lainnya. Seperti halnya ilmu filsafat, ilmu Pendidikan, ilmu psikologi, social budaya, teknologi dan lain sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh R. Alec Mackendlie bahwa proses manajemen terdapat tiga dimensi. Ada tiga unsur yang berkaitan dengan pekerjaan seorang manajer. Unsur tersebut dijabarkan dalam tugas-tugas, sebagai berikut:

- 
- a. Seseorang merumuskan gagasan dan kesempatan-kesempatan baru dalam organisasi (bisnis) biasa disebut dengan berfikir konseptual.
 - b. Administrasi, merupakan menjabarkan proses manajemen.
 - c. Kepemimpinan, adalah memberikan dorongan kepada orang-orang agar mau melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi (bisnis).

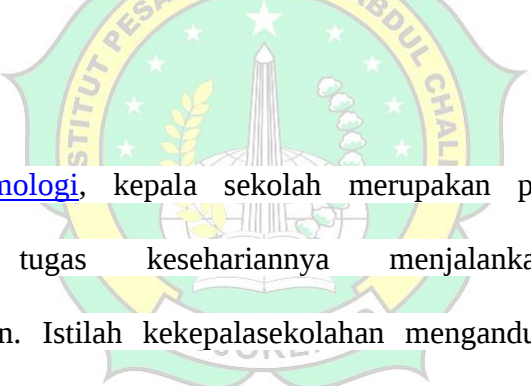
2. Strategi

Menurut istilah, kata strategi difungsikan dalam manajemen organisasi yang diartikan sebagai “kiat”, cara. Strategi utama dirangkai secara sistematis untuk melaksanakan fungsi manajemen yang bersusun sesuai tujuan strategi

organisasi. Strategi adalah sebuah keunggulan kompetitif yang memiliki tujuan untuk merencanakan suatu hal dengan cara yang strategis. Tujuan strategi memungkinkan organisasi ataupun bisa bersaing, bekerja secara efektif dan efisien. Strategi adalah sebuah tindakan yang memiliki sifat incremental. Incremental mempunyai arti yaitu pada tiap-tiap waktu mengalami peningkatan, semua tergantung kepada sudut pandang yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Itulah keenam pengertian strategi yang disampaikan oleh para ahli. Dari pendapat yang telah disampaikan, secara garis besar mempunyai arti yang hampir sama, yaitu sebagai salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

3. Kepala sekolah



Secara [etimologi](#), kepala sekolah merupakan padanan dari *school principal* yang tugas kesehariannya menjalankan *principalship* atau kekepalasekolahan. Istilah kekepalasekolahan mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manajer*), dan sebagainya. Salah satu komponen penting Pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan merupakan salah satu definisi dari kepala sekolah. Dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 dikatakan bahwa “kepala sekolah bertugas menyelenggarakan dan bertanggung jawab

terhadap semua aktivitas sekolah, administrasi pendidikan disekolah, pembinaan dan pelatihan tenaga kependidikan, dan pemberdayaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

4. Program

Menurut arikunto dan jabar, program merupakan planning kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan program secara spesifik merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan secara kesinambungan dengan durasi dan pelaksanaan yang membutuhkan waktu Panjang.

program Adalah suatu rancangan struktur, desain, kode skema, maupun bentuk yang lainnya dengan yang disusun sesuai alur Algoritma dengan tujuan mempermudah suatu permasalahan. sebuah program biasanya disebut juga dengan istilah Aplikasi, tujuannya adalah mempermudah suatu hal agar pekerjaan bisa lebih produktif dan lebih efisien. Adapun istilah programmer yaitu seseorang yang membuat atau merancang suatu Program tersebut. Sebuah program yang dapat dibaca oleh manusia biasa disebut dengan Kode Sumber atau source code.

5. Pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah usaha memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, budi pekerti) budi (akal budi dan jasmani anak). Demikian juga yang terdapat dalam “*Idictionary of education*” berpendapat bahwa Pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang

mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia tinggal. Suatu proses social dimana orang diharapkan dipengaruhi oleh lingkungan yang dipilih dan nyaman (terutama yan berasal dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu secara optimal.

